

PENGARUH TINGKAT LITERASI PERPAJAKAN, PERSEPSI PERPAJAKAN DAN DIGITALISASI PERPAJAKAN TERHADAP NIAT PATUH PAJAK

Sivha Putri Aprilia¹; Purwantoro²; Wikan Isthika³; Arditya Dian Andika⁴

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang^{1,2,3,4}

Email : 212202204622@mhs.dinus.ac.id¹; purwantoro@dsn.dinus.ac.id²;
wikan.isthika@dsn.dinus.ac.id³; arditya@dsn.dinus.ac.id⁴

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi pajak, persepsi pajak, dan digitalisasi sistem pajak mempengaruhi niat patuh pajak mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semarang. Mahasiswa yang merupakan calon wajib pajak menjadi peran penting dalam membangun budaya kepatuhan pajak sejak dini. Penelitian ini memakai sebuah metode kuantitatif dengan melakukan survei, di mana kuesioner dibagikan kepada 410 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda setelah melakukan pemeriksaan kualitas data dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi pajak, persepsi pajak, dan digitalisasi sistem pajak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat patuh pajak, baik secara terpisah maupun bersamaan. Digitalisasi sistem pajak menjadi faktor utama yang mempengaruhi niat mahasiswa terhadap niat patuh pajak. Studi ini menekankan perlunya peningkatan pendidikan pajak dan optimalisasi sistem pajak digital untuk membentuk generasi wajib pajak yang patuh di masa depan.

Kata Kunci : Literasi Perpajakan; Persepsi; Digitalisasi; Niat Patuh Pajak.

ABSTRACT

This study aims to examine how tax literacy, tax perception, and the digitalization of the tax system influence the tax compliance intentions of students at the Faculty of Economics and Business, Semarang. Students, as prospective taxpayers, play a crucial role in fostering a culture of tax compliance from an early age. This study employed a quantitative survey method, distributing questionnaires to 410 respondents selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression after conducting data quality checks and testing classical assumptions. The results show that tax literacy, tax perception, and the digitalization of the tax system significantly influence tax compliance intentions, both separately and simultaneously. The digitalization of the tax code is the primary factor influencing students' tax compliance intentions. This study emphasizes the need for improved tax education and optimization of the digital tax system to shape a future generation of compliant taxpayers.

Keywords : Tax Literacy; Perception; Digitalization; Tax Compliance Intention

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan penyediaan layanan publik. Efektivitas sistem perpajakan tidak semata-mata bergantung pada kebijakan fiskal yang dirumuskan pemerintah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran serta kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya. Meskipun peran pajak sangat fundamental bagi keberlangsungan pembiayaan negara, realitas menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pajak terus menghadapi sejumlah hambatan dan kesulitan, terutama di kalangan

penduduk muda. Dalam konteks ini, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencatat bahwa pemahaman serta kesadaran wajib pajak di kalangan generasi muda belum optimal sehingga perlu terus diupayakan edukasi dan sosialisasi perpajakan di lingkungan pendidikan (Djp, 2025).

Upaya untuk meningkatkan literasi dan kesadaran pajak juga dilakukan melalui kegiatan edukatif di kampus, seperti kuliah umum atau sosialisasi perpajakan yang digelar DJP bersama berbagai perguruan tinggi. Edukasi ini penting agar mahasiswa lebih memahami hak dan kewajiban perpajakan serta peran pajak dalam pembangunan ekonomi nasional (Unida, 2025). Selain itu, program nasional seperti Pajak Bertutur 2025 menunjukkan bahwa pemerintah memprioritaskan penanaman kesadaran pajak sejak dini bagi generasi muda sebagai upaya memperkuat kepatuhan pajak di masa depan (Djp, 2025).

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda merupakan kelompok yang sedang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja dan pada akhirnya akan berstatus sebagai wajib pajak. Pembentukan niat patuh pajak pada masa mahasiswa menjadi penting karena niat tersebut berpotensi memengaruhi tindakan mendatang terkait niat patuh pajak. Perbedaan tingkat literasi perpajakan, persepsi terhadap sistem perpajakan, serta pemanfaatan sistem perpajakan berbasis digital dapat memengaruhi kesiapan dan kemauan mahasiswa dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Kota Semarang dipilih sebagai objek penelitian mengingat perannya sebagai salah satu sentra pendidikan terbesar di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki jumlah mahasiswa yang sangat signifikan dibandingkan wilayah lain di provinsi yang sama. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah mahasiswa di Kota Semarang mencapai sekitar 287.186 orang pada tahun 2024, atau lebih dari 40 % dari total mahasiswa di Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 678.569 orang (BPS, 2025). Kondisi ini menunjukkan keunggulan Semarang sebagai pusat pendidikan tinggi di Jawa Tengah, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lain seperti Kota Surakarta yang mencatat sekitar 107.039 mahasiswa pada periode yang sama (ManadoPost.id, 2026).

Dengan populasi mahasiswa yang terbesar di provinsi ini, mahasiswa Kota Semarang menjadi representatif untuk dijadikan objek penelitian dalam mengkaji keinginan untuk memenuhi kewajiban pajak sebagai calon wajib pajak. Selain itu, berbagai kegiatan edukasi perpajakan juga telah dilaksanakan secara langsung di Kota Semarang sebagai upaya meningkatkan literasi dan kesadaran pajak di kalangan mahasiswa (Djp, 2025). Misalnya, kegiatan *Tax Goes To Campus* yang diikuti puluhan mahasiswa di STIE Semarang sebagai bagian dari sosialisasi perpajakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jateng I (Djp, 2025), serta inisiasi *Tax Center* di Universitas Negeri Semarang sebagai pusat edukasi dan penelitian perpajakan di lingkungan kampus (Unnes, 2025).

Sejumlah variabel diperkirakan berkontribusi terhadap pembentukan niat patuh pajak, di antaranya literasi perpajakan, persepsi terhadap sistem perpajakan, serta penerapan digitalisasi layanan pajak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan dan sosialisasi perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Anggarwati, 2025; Karimah et al., 2025). Literasi perpajakan menjadi landasan penting karena berkaitan dengan tingkat pemahaman individu mengenai tanggung jawab dan hak pajak mereka. Dalam hal memenuhi kewajiban pajak, mereka yang memiliki pengetahuan pajak yang memadai biasanya mampu membuat keputusan logis yang lebih baik. Meskipun demikian, penelitian empiris sebelumnya telah menghasilkan kesimpulan yang saling bertentangan (Wardani, 2022) menyatakan bahwa literasi perpajakan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat patuh pajak. Sebaliknya, penelitian (Saputra & Handayani, 2025) justru menemukan adanya pengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi temuan yang membuka peluang untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Niat untuk patuh bukan hanya dipengaruhi oleh kriteria melek huruf, tetapi juga oleh persepsi pajak. Evaluasi positif terhadap akuntabilitas, keadilan, dan transparansi sistem pajak dapat meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk patuh. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik berpotensi menurunkan motivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Ardiana & Mujiyati, 2023). Perkembangan teknologi informasi juga mendorong transformasi layanan perpajakan melalui sistem digital seperti *e-Filing*, *e-Billing*, dan DJP Online yang dirancang untuk mempermudah proses administrasi serta meningkatkan efisiensi pelayanan. Hasil penelitian (Tambun & Ananda, 2022) menyampaikan bahwasanya penerapan digitalisasi perpajakan mempunyai pengaruh akan tingkat niat patuh pajak.

Mempertimbangkan konteks yang telah disebutkan di atas, studi ini berniat untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh literasi pajak, persepsi terhadap perpajakan, dan digitalisasi sistem pajak terhadap niat patuh pajak mahasiswa di Fakultas Ekonomi Semarang sebagai calon wajib pajak. Beberapa penelitian terdahulu telah menguraikan niat kepatuhan pajak mahasiswa yang umum dengan memakai konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB). Namun, masih sedikit penelitian yang secara jelas mengintegrasikan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk menerangkan peran digitalisasi sistem pajak. Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan kedua pendekatan teoretis tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses niat patuh pajak mahasiswa, terutama dalam konteks pengenalan sistem pajak digital. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memberikan kontribusi eksperimental terhadap perluasan literatur perpajakan dan

memberikan landasan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih berhasil serta meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pajak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diutarakan oleh (Ajzen, 1991) di dalam (Hidayati & Destiana, 2022) teori ini menjelaskan bahwa suatu tindakan individu berawal dari adanya niat (intention) untuk berperilaku tertentu. Terdapat tiga unsur pokok yang memengaruhi terbentuknya niat, yaitu sikap individu terhadap karakter, norma subjektif, serta persepsi atas kemampuan mengendalikan karakter tersebut. Dalam konteks pajak, gagasan ini menyiratkan bahwa jika orang memiliki pandangan yang positif terhadap kewajiban pajak mereka, mereka akan lebih berniat untuk mematuhi, memperoleh dorongan atau dukungan dari lingkungan sosialnya, serta meyakini bahwa dirinya mampu memenuhi kewajiban tersebut. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dipakai di studi ini karena landasan teoritis menerangkan pembentukan niat patuh pajak mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan tingkat literasi perpajakan dan persepsi terhadap perpajakan.

Seiring dengan berkembangnya sistem perpajakan berbasis digital, kemudahan akses dan penggunaan teknologi perpajakan turut memengaruhi persepsi kontrol perilaku individu. Dengan demikian, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang diungkapkan oleh (Venkatesh et al., 2003) di dalam (Silviasasmi et al., 2019), digunakan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap sistem teknologi. UTAUT mendukung penjelasan terkait penerimaan dan pemanfaatan digitalisasi sistem perpajakan. UTAUT menyoroti bagaimana persepsi seseorang tentang keunggulan teknologi, kegunaan, pengaruh sosial, dan bantuan fasilitas semuanya memengaruhi niat mereka untuk memanfaatkannya. Penerimaan yang baik terhadap sistem perpajakan digital, seperti *e-Filing* dan *e-Billing*, dapat menaikkan kemudahan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

Niat Patuh Pajak

Niat patuh pajak dapat dipahami sebagai dorongan internal atau kecenderungan seseorang wajib membayar pajak sesuai dengan kebijakan resmi. Niat tersebut bersifat psikologis dan menjadi dasar munculnya perilaku kepatuhan secara aktual. Pada konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), tiga faktor utama sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan keyakinan akan kendali karakter memiliki dampak pada keinginan untuk melakukan suatu aktivitas. Apabila dikaitkan dengan konteks perpajakan, niat untuk patuh akan berkembang apabila orang-orang memiliki pemahaman perpajakan yang memadai, memberikan penilaian yang positif terhadap sistem perpajakan, serta memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan kewajiban perpajakan dengan baik (Charolina & Fitrijanti, 2025).

Pengaruh Tingkat Literasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak Mahasiswa Kota Semarang

Literasi perpajakan menggambarkan sejauh mana wajib pajak memahami ketentuan perpajakan yang berlaku, termasuk struktur tarif, prosedur administrasi, serta manfaat yang diperoleh dari kepatuhan dalam membayar pajak. Pemahaman ini mencakup lebih dari sekadar elemen teknis, pengetahuan terkait hak serta kewajiban perpajakan, peran pajak dalam pendanaan negara untuk pembangunan, serta metode pengajuan dan pembayaran pajak (Salsabila & Kurniawan Rahmat, 2019). Keberadaan literasi perpajakan menjadi elemen penting karena memungkinkan individu menyadari bahwa pajak merupakan sumber utama penerimaan negara sekaligus bentuk kontribusi nyata sebagai warga negara (Wulandari, 2024). Selain itu, tingkat literasi yang baik menggambarkan adanya kesadaran serta pemahaman mengenai sistem dan tata kelola perpajakan yang dikembangkan secara optimal untuk menunjang keberlanjutan pembangunan nasional (Kumanireng & Bayu Utomo, 2023).

Pada konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi perpajakan berfungsi dalam menciptakan pandangan sikap individu terhadap kewajiban perpajakan serta meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan, karena individu merasa memiliki pemahaman dan kemampuan untuk melaksanakan kewajiban pajak. Sikap dan persepsi kontrol tersebut menjadi dasar terbentuknya niat patuh pajak pada mahasiswa Kota Semarang. Penjelasan ini memungkinkan perumusan hipotesis awal penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Tingkat Literasi Perpajakan berpengaruh terhadap Niat Patuh Pajak Mahasiswa Kota Semarang

Pengaruh Persepsi Perpajakan Terhadap Niat Patuh Pajak Mahasiswa Kota Semarang

Persepsi perpajakan dapat diartikan sebagai cara individu mengevaluasi dan memaknai sistem maupun kebijakan perpajakan yang berlaku. Penilaian tersebut mencakup berbagai dimensi, seperti tingkat keadilan, transparansi, kemudahan prosedur, efektivitas pelaksanaan, hingga tingkat kepercayaan terhadap otoritas perpajakan. Ketika individu memberikan persepsi yang baik terhadap sistem pajak, maka akan muncul keyakinan bahwa pengelolaan pajak dilakukan secara adil serta memberikan kontribusi nyata bagi kepentingan publik. Sebaliknya, pandangan yang kurang positif misalnya anggapan bahwa administrasi pajak yang tidak dapat diandalkan atau sistem pajak yang tidak adil atau tidak transparan dapat menurunkan motivasi internal untuk menjalankan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, persepsi perpajakan berperan penting dalam membentuk kecenderungan perilaku kepatuhan seseorang. Pada konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi perpajakan berhubungan dengan tindakan individu mengenai karakter niat patuh pajak. Penilaian mahasiswa terhadap keadilan, manfaat, dan sistem perpajakan akan mengembangkan sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan

terhadap kewajiban perpajakan. Sikap itu sangat penting dalam membentuk niat patuh pajak mahasiswa Kota Semarang sebagaimana dijelaskan dalam TPB.

Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kewajiban perpajakan memiliki keterkaitan dengan niat kepatuhan. (Judijanto, 2020) mengemukakan bahwa makin positif penilaian seseorang terhadap kewajiban pajak, maka kecenderungan niat dan kesadarannya juga makin tinggi untuk memenuhi kewajiban tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi yang baik dapat memperkuat dorongan internal untuk patuh. Namun demikian, tidak seluruh penelitian menghasilkan kesimpulan yang serupa. (Ratnaningsih Dwita Made Ni, 2022) ditemukan niat mahasiswa untuk mematuhi hukum pajak tidak selalu dipengaruhi secara signifikan oleh kesan mereka terhadap pajak, khususnya bagi orang-orang yang belum pernah membayar pajak sebelumnya. Variasi dalam temuan ini memperlihatkan bahwa persepsi mungkin tidak cukup sebagai satu-satunya faktor penentu, melainkan berhubungan dengan variabel lain seperti tingkat literasi perpajakan, kepercayaan terhadap pemerintah, serta keringanan akses pada sistem perpajakan berbasis digital. Penjelasan ini memungkinkan perumusan hipotesis awal penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Pengaruh Persepsi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak Mahasiswa Kota Semarang

Pengaruh Digitalisasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak Mahasiswa Kota Semarang

Digitalisasi sistem perpajakan menggambarkan upaya pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan administrasi dan pelayanan pajak. Implementasi ini diwujudkan melalui berbagai layanan berbasis elektronik, seperti *e-Filing*, *e-Billing*, *e-Registration*, *e-Faktur*, serta aplikasi digital lain-lain, yang memungkinkan proses transaksi perpajakan dilakukan dengan daring. Penerapan sistem digital tersebut bertujuan untuk menyederhanakan prosedur perpajakan sekaligus meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan. Selain itu, digitalisasi juga diarahkan untuk memperkuat aspek transparansi serta meningkatkan ketepatan dan keakuratan dalam proses pelaporan maupun pemungutan pajak. Pada konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), kemudahan serta kejelasan prosedur yang dihasilkan dari digitalisasi sistem perpajakan dapat meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan, karena mahasiswa merasa lebih kompeten dan yakin dalam memenuhi kewajiban pajak mereka.

Selain itu, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menjabarkan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan sistem. Ketika mahasiswa menerima dan mampu menggunakan sistem perpajakan digital dengan baik, maka niat untuk memenuhi kewajiban perpajakan dapat terbentuk. Penelitian (Rahman, 2022) dan (Mardiana, 2025), menunjukkan penerapan digitalisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Penjelasan ini memungkinkan perumusan hipotesis awal penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Pengaruh Digitalisasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak Mahasiswa Kota Semarang

METODE PENELITIAN

Deskripsi Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa yang berada di Kota Semarang. Bersumber pada data Badan Pusat Statistik (BPS) mahasiswa di Kota Semarang tercatat sebanyak 287.296 mahasiswa (BPS, 2025). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu mahasiswa sebagai responden penelitian. Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan calon wajib pajak di masa depan yang berada pada tahap pembentukan pengetahuan, persepsi, dan sikap terhadap kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki peran strategis dalam membentuk budaya patuh pajak sejak dini.

Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang berada di perguruan tinggi di Kota Semarang. Pemilihan mahasiswa FEB dilakukan karena mahasiswa pada fakultas tersebut memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan perpajakan dan memiliki pemahaman yang lebih relevan terhadap topik penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5%. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{287.296}{1 + 287.296 \cdot 0,0025} \\ n &= \frac{287.296}{1 + 718,24} \\ n &= \frac{287.296}{719,24} \\ n &= 399,4\end{aligned}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (5%)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 400 responden. Namun, dalam pelaksanaan penelitian, jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 410 responden. Dengan demikian, seluruh data responden yang memenuhi kriteria digunakan dalam analisis penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi bahkan melebihi jumlah minimum yang disyaratkan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa/i aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Semarang

2. Pernah memperoleh pengetahuan atau mata kuliah terkait perpajakan
Pemilihan kriteria tersebut bertujuan agar responden memiliki pemahaman dasar mengenai perpajakan sehingga mampu memberikan jawaban yang relevan dengan variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Tahap awal dari analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk menetapkan gambaran mengenai karakteristik responden dan penyebaran jawaban dari kuesioner yang telah dikumpulkan. Uji validitas dan reliabilitas diperiksa untuk memastikan bahwa item tersebut memenuhi persyaratan kelayakan penelitian. Sebelum menguji hipotesis, model penelitian menjalani serangkaian pemeriksaan asumsi klasik. Ujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk menetapkan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam studi ini memerlukan regresi linier multiple untuk menganalisis dampak dari literasi pajak, persepsi terhadap perpajakan, dan digitalisasi sistem pajak terhadap kepatuhan pajak mahasiswa. Uji simultan (uji F) dipakai untuk menilai efek keseluruhan, dan uji parsial (uji t) dipakai untuk memastikan dampak dari setiap variabel independen, dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis, variabel literasi perpajakan (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 35,62 dengan nilai minimum 20 dan maksimum 50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi perpajakan mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi.

Variabel persepsi perpajakan (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,31 dengan nilai minimum 16 dan maksimum 40, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap sistem perpajakan. Selanjutnya, variabel digitalisasi perpajakan (X_3) memiliki nilai rata-rata sebesar 17,84 dengan nilai minimum 7 dan maksimum 25. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai sistem perpajakan digital cukup baik dan mudah digunakan. Adapun variabel niat patuh pajak (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,69 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 15, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan niat patuh pajak yang relatif tinggi.

Uji Kualitas Data

Sesuai dengan hasil dari pengujian, setiap item dari semua variabel memperlihatkan nilai r yang melampaui angka tabel 0,0969 ($N = 410, \alpha = 0,05$). Selain itu, semua item juga mencatat tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil dari uji memperlihatkan koefisien korelasi item-total pada setiap indikator berada dalam kategori yang kuat sampai sangat kuat. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap item memiliki peran penting terhadap skor total variabel. Jadi, setiap item dalam penelitian ini dapat dianggap sah, karena mereka dengan tepat merepresentasikan dan mengukur konstruk yang sedang dianalisis.

Uji Reliabilitas

Hasil dari pengujian reliabilitas membuktikan bahwa nilai *alpha Cronbach* untuk variabel X1 adalah 0,963, nilai *alpha Cronbach* untuk variabel X2 adalah 0,954, nilai *alpha Cronbach* untuk variabel X3 adalah 0,929, dan nilai *alpha Cronbach* untuk variabel Y adalah 0,890. Semua nilai *alpha Cronbach* tersebut diatas 0,70, dan sebagian besar bahkan lebih dari 0,90. Ini memperlihatkan bahwa konsistensi internal alat ukur penelitian tersebut sangat baik. Maka, semua variabel dalam studi ini dapat diandalkan dan layak dipakai sebagai alat pengukuran yang konsisten untuk merepresentasikan konstruk penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menerangkan nilai signifikansi asimetris (dua sisi) sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa sisa-sisa data terdistribusi normal. Selain itu, analisis grafik probabilitas normal (*P-P plot*) memperlihatkan bahwa sisa-sisa tersebut tersebar di sekitar dan sepanjang garis diagonal. Pola ini mengindikasikan bahwa sisa-sisa tersebut terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian, variabel X1 menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,994 dan nilai VIF sebesar 1,006. Variabel X2 memiliki nilai toleransi 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003, sementara variabel X3 tercatat dengan nilai toleransi 0,992 dan nilai VIF 1,008. Seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi yang melebihi batas paling rendah 0,10 dan nilai VIF di bawah batas 10. Kondisi ini memperlihatkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas, maka tidak ada korelasi yang berlebihan antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Glejser yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, digunakan dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Menurut kriteria, tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,967, nilai signifikansi variabel X2 adalah 0,712, dan nilai signifikansi variabel X3 adalah 0,329. Setiap nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,

maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Selain itu, grafik sebar titik residual terlihat di atas dan di bawah garis nol secara acak, tanpa membuat pola tertentu, seperti sebuah pola menyempit atau melebar. Ini semakin menguatkan bahwa model mencukupi asumsi homoskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berikut digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Niat Patuh Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Literasi Perpajakan

X2 = Persepsi Perpajakan

X3 = Digitalisasi Perpajakan

e = Error term

Berdasarkan pemrosesan data, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = -1,909 + 0,134X_1 + 0,147X_2 + 0,206X_3 + e$$

Dari persamaan regresi ini, hal-hal berikut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta memperlihatkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 bernilai nol, nilai variabel Y adalah -1. 909. Walaupun konstanta tidak selalu memiliki arti praktis dalam penelitian sosial, keberadaannya penting untuk membangun model regresi.
2. Koefisien memperlihatkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel X1 akan membuat kenaikan sebesar 0. 134 pada nilai Y, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Tanda koefisien menunjukkan adanya hubungan linier antara X1 dan Y.
3. Koefisien sebesar 0,147 memperlihatkan bahwa nilai Y meningkat sebesar 0,147 untuk setiap unit yang ditambahkan ke variabel X2, dengan asumsi bahwa semua variabel tetap sama. Hal ini membuktikan bahwa X2 dan Y memiliki hubungan linier.
4. Koefisien sebesar 0,206 memperlihatkan bahwa nilai Y meningkat sebesar 0,206 untuk setiap peningkatan satu unit pada variabel X3, asalkan variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai ini merupakan koefisien terbesar di antara variabel independen, menunjukkan bahwa X3 memiliki pengaruh terkuat pada model yang bukan terstandarisasi.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Hasil dari uji t membuktikan bahwa untuk variabel X1 adalah 11,922, nilai t untuk variabel X2 adalah 10,614, dan untuk variabel X3 adalah 9,408. Semua variabel memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (< 0,05). Maka, semua variabel bebas memberikan dampak yang signifikan secara sebagian terhadap variabel Y.

Uji F

Hasil uji F membuktikan nilai F yang dihitung sebesar 125.913 lebih besar dari nilai F tabel yang mencapai 2.63 dan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, bisa disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y secara bersamaan. Maka, ini membuktikan bahwa model regresi yang dipakai sesuai dan bisa menerangkan korelasi antar variabel.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut hasil analisis, nilai-nilai berikut ditentukan: $R = 0,694$, $R^2 = 0,482$, dan $\text{adjusted } R^2 = 0,478$. Nilai R^2 sebesar 0,482 memperlihatkan bahwa 48,2% variasi pada variabel Y dapat diterangkan secara bersamaan oleh variabel X1, X2, dan X3, sedangkan sisanya sebesar 51,8% diterangkan oleh aspek-aspek lain di luar model penelitian. Nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,478 mengindikasikan bahwa, sesudah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, tetap berada dalam kategori "cukup kuat".

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Literasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak

Hasil uji memperlihatkan bahwa pemahaman pajak mempengaruhi secara signifikan kepatuhan pajak mahasiswa di Semarang. Ini membuktikan bahwa keinginan mahasiswa menyelesaikan kewajiban pajak mereka sebagai calon wajib pajak meningkat seiring dengan pemahaman mereka tentang hukum, fungsi, dan keuntungan pajak. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menerangkan bahwa sikap terhadap suatu perilaku tertentu dipengaruhi oleh keyakinan dan tingkat pengetahuan individu. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan pajak yang baik cenderung memiliki pemikiran yang lebih positif terhadap kewajiban pajak mereka, yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan kepatuhan pajak.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan kepatuhan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan dalam pelaporan dan kewajiban pajak (Ndung & Methasari, 2025). Oleh karena itu, temuan ini memverifikasi bahwa pendidikan pajak di perguruan tinggi mempunyai peran utama dalam mengembangkan calon wajib pajak yang memenuhi kewajiban mereka.

Pengaruh Persepsi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pandangan mengenai perpajakan memiliki dampak besar terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa cara mahasiswa memandang sistem perpajakan, keadilan pajak, dan transparansi pemerintah berperan dalam membentuk kepatuhan pajak. Sebagai generasi muda yang aktif mendapatkan informasi melalui media digital, mahasiswa cenderung membentuk pandangan mereka tentang

perpajakan berdasarkan informasi yang mereka terima dari media sosial, artikel berita, atau pengalaman di lingkungan sosial mereka. Ketika pandangan ini positif, keinginan untuk memenuhi kewajiban pajak akan meningkat.

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), pandangan ini berkaitan dengan pembentukan sikap subjektif dan norma. Ketika mahasiswa menganggap pajak sebagai kewajiban yang adil dan bermanfaat bagi masyarakat, motivasi intrinsik untuk memenuhi kewajiban tersebut muncul. Ini searah dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pandangan tentang keadilan pajak memiliki peran penting dalam membentuk moralitas dan niat untuk mematuhi kewajiban perpajakan (Hayati et al., 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan pandangan yang telah berpengaruh besar terhadap sistem perpajakan sejak masa mahasiswa merupakan faktor penting untuk kepatuhan pajak jangka panjang.

Pengaruh Digitalisasi Perpajakan terhadap Niat Patuh Pajak

Digitalisasi sistem perpajakan telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kepatuhan pajak mahasiswa di Semarang dalam penelitian ini. Hal ini sangat relevan karena mahasiswa merupakan bagian dari generasi digital yang sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Kemudahan sistem pajak elektronik seperti *e-filing* dan *e-billing* memberikan kesan bahwa pengajuan pajak kini tidak lagi rumit dan memakan waktu. Ini mengurangi hambatan psikologis dan administratif dalam melaksanakan kewajiban pajak. Temuan ini dapat dijelaskan pada pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang menerangkan bahwa kegunaan dan keunggulan yang dialami dari sebuah teknologi meningkatkan niat untuk menggunakannya. Dalam konteks mahasiswa, digitalisasi sistem perpajakan meningkatkan kemudahan dan manfaat yang dirasakan, sehingga memperkuat keinginan untuk patuh pada peraturan pajak.

Temuan mengenai dampak signifikan digitalisasi terhadap kepatuhan pajak sejalan dengan penelitian yang memperlihatkan penggunaan *e-filing* dan administrasi pajak digital menaikkan kepatuhan wajib pajak (Bagus, 2026). Hasil studi ini juga sesuai dengan temuan penelitian (Maharani, 2025), yang menerangkan bahwa digitalisasi sistem pajak memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menjelaskan bahwa transformasi digital meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kesederhanaan dalam pengisian dan penunaian pajak, yang mendorong peningkatan kesesuaian pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh literasi perpajakan, persepsi terhadap pajak, dan digitalisasi sistem perpajakan terhadap niat patuh pajak mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Semarang, diperoleh kesimpulan bahwa ketiga variabel independen ini memberikan dampak yang signifikan terhadap niat patuh pajak, baik secara terpisah maupun

bersamaan. Secara individual, literasi perpajakan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk niat patuh pajak. Hasil ini menyatakan bahwa pemahaman yang lebih baik di kalangan mahasiswa mengenai peraturan pajak, termasuk hak dan tanggung jawab mereka sebagai wajib pajak, berhubungan langsung dengan meningkatnya keinginan mereka untuk memenuhi kewajiban pajak di masa yang akan tiba. Persepsi terhadap pajak juga memberikan dampak yang berarti, menunjukkan bahwa sikap positif mahasiswa terhadap keadilan, transparansi, dan manfaat dari pajak berperan dalam membentuk niat patuh pajak. Selain itu, digitalisasi sistem perpajakan merupakan variabel yang merupakan variabel paling signifikan dalam model ini, yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem pajak digital paling relevan untuk menaikkan niat patuh pajak di kalangan mahasiswa yang cepat beradaptasi dengan teknologi baru.

Pada saat yang sama, literasi pajak, pandangan terhadap perpajakan, dan digitalisasi sistem pajak menjelaskan 48.2% variasi dalam niat untuk mematuhi pajak. Namun, 51.8% sisanya terdampak oleh elemen tambahan yang bukan termasuk dalam jenis penelitian ini. Temuan memperlihatkan bahwa daya penjas model tersebut memadai untuk menggambarkan proses pembentukan niat patuh pajak di kalangan mahasiswa di kota Semarang sebagai calon wajib pajak. Dari sudut pandang praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dapat memulai upaya jangka panjang untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Strategi tersebut dapat diwujudkan dengan memperkuat literasi perpajakan mahasiswa serta membangun persepsi yang positif terhadap sistem dan kebijakan perpajakan yang berlaku. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan institusi pendidikan dapat memperluas program edukasi perpajakan, seperti *Tax Center*, seminar, maupun integrasi materi perpajakan dalam kurikulum. Selain itu, penguatan dan optimalisasi digitalisasi sistem perpajakan perlu terus dilakukan karena terbukti sebagai elemen terpenting yang menentukan niat patuh pajak mahasiswa.

Studi ini memiliki berbagai keterbatasan. Pertama, responden penelitian karena studi ini terbatas hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Semarang, maka temuan studi ini belum dapat dievaluasi lebih lanjut untuk digeneralisasi pada seluruh mahasiswa atau kelompok usia lainnya. Kedua, penelitian ini hanya mengukur niat patuh pajak, bukan perilaku kepatuhan aktual, sehingga masih terdapat kemungkinan perbedaan antara niat dan perilaku nyata. Ketiga, nilai koefisien determinasi menunjukkan masih ada variabel tambahan di luar model yang memengaruhinya niat patuh pajak.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi ini diperluas dengan melibatkan mahasiswa dari fakultas atau wilayah lain untuk meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, penelitian mendatang bisa menambahkan variabel lain seperti kepercayaan terhadap pemerintah, moral pajak, sanksi pajak, atau pengaruh lingkungan sosial guna memperkuat daya penjelasan

model. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengeksplorasi perilaku patuh yang nyata untuk memverifikasi keselarasan antara niat wajib pajak dan tindakan yang sebenarnya.

Ucapan Terima Kasih

Puji Dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan bentuk tugas mahasiswa untuk memenuhi tanggung jawab terakhir di prodi Akuntansi S-1 Universitas Dian Nuswantoro, berkat bantuan dari segala pihak selama proses studi dan juga proses penyusunan tugas akhir yang berupa bimbingan, dukungan, doa dan fasilitas yang diberikan kepada penulis. Dengan segala hormat dan segenap hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Pulung Nurtantio Andono, S.T., M.Kom. selaku Rektor Universitas Dian Nuswantoro.
2. Bapak Prof. Dr. Amron, S.E, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
3. Ibu Dr. Anna Sumaryati, S.E., M.Si. selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
4. Bapak Purwantoro, SE, M.Si, Akt, CA. selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir.
5. Ibu Wikan Isthika, Se, M.Ec., Ak. dan Bapak Arditya Dian Andika, S.E, M.Si, Akt. Selaku Dosen Penguji 1 dan Dosen Penguji 2 yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Ayah dan mama selaku orang tua saya yang sudah memberikan dukungan doa, moral dan fasilitas dalam setiap langkah untuk penulis sampai sejauh ini.
7. Amanda, Landira, Helen dan Ica sebagai teman seperjuangan saya dan sahabat terbaik, yang selalu menemani, memberikan dukungan, semangat motivasi, tawa dan juga dukungan moral untuk mengerjakan Tugas Akhir kepada penulis. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam proses akademik dan kehidupan penulis selama ini.
8. Aisyah Amalia yang selalu memberi dukungan dan semangat motivasi kepada penulis.
9. Terima kasih kepada saya sendiri Sivha Putri Aprilia yang sudah berjuang sampai sejauh ini dan bertahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggarwati, F., & Umaimah, U. (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 3415-3433.

<https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5607>

- Ardiana, E., & Mujiyati. (2023). The Influence Of Perception, Motivation, Interest, And Taxation Knowledge On Students' Decisions To Choose A Career In Taxation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5252–5265. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Bagus, R. S. (2026). *Taxpayer Compliance In Emerging Economies : Evidence From*. 9(1), 316–325.
- BPS. (2025). *Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa2 (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2024*.
<https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEI3S3pCRllyMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMw==/jumlah-perguruan-tinggi1--dosen--dan-mahasiswa2--negeri-dan-swasta--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah--2022.html?year=2024>
- Charolina, I., & Fitrijanti, T. (2025). Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Bandung. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 4454.
- Djp. (2025a). *120 Mahasiswa STIE Semarang Ikuti Kegiatan TGTC*. <https://www.pajak.go.id/id/berita/120-mahasiswa-stie-semarang-ikuti-kegiatan-tgtc>
- Djp. (2025b). *Pajak Bertutur 2025: Generasi Muda Sadar Pajak untuk Indonesia Maju*. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/pajak-bertutur-2025-generasi-muda-sadar-pajak-untuk-indonesia-maju>
- Djp. (2025c). *TGTC Bangun Kesadaran Pajak Generasi Millennial*. Kementerian Keuangan. <https://www.pajak.go.id/id/berita/tgtc-bangun-kesadaran-pajak-generasi-millennial>
- Hayati, N., Syahdan, S. A., Fahrianta, R. Y., & Boedi, S. (2025). *The Influence of Trust in the Government on Tax Compliance with the Perception of Tax Fairness as A Mediating Variable*, *International Journal Of Trends In*, 6(2), 299–309.
- Hidayati, N. Y., & Destiana, R. (2022). *The Influence Of Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavioral Control , And Financial Literacy On Investment*. June.
- Judijanto, L. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kewajiban Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 21(1), 87–98.
- Karimah, N., Rizal, M., & Amalia, Y. (2025). Pengaruh Sanksi Pajak, Love Of Money Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 1410-1427. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6426>
- Kumanireng, I. H. W., & Bayu Utomo, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Literasi Pajak dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 11–22. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.20566>
- Maharani, H. (2025). *The Effectiveness Of Digital Tax Administration On Compliance Costs And Tax Compliance Of Msme Taxpayers*.
- ManadoPost.id. (2026). *Jumlah Mahasiswa di Jawa Tengah Tahun 2024 Capai 678.569 Orang, Ini Sebarannya*. ManadoPost.Id. <https://manadopost.jawapos.com/mpedia/285937703/jumlah-mahasiswa-di-jawa-tengah-tahun-2024-capai-678569-orang-ini-sebarannya?>
- Mardiana, D., Abdilah, A., & Rosida, S. A. (2025). Digitalisasi Sistem, Pengetahuan Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 1138–1147. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14986>
- Ndung, O., & Methasari, M. (2025). *The influence of tax literacy , digital literacy and the implementation of m-tax application on individual taxpayer compliance at KPP Pratama Surabaya Mulyorejo*. 13(1), 158–166.
- Rahman, A. (2022). Pengaruh Digitalisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(2), 55–68.

- Ratnaningsih Dwita Made Ni. (2022). *Politeknik eLBajo Commodus, Nusa Tenggara Timur, Indonesia*. 1(12), 3641–3648.
www.ortax.org
- Salsabila, I., & Kurniawan Rahmat. (2019). *Pengaruh Tingkat Literasi Perpajakan, Persepsi Perpajakan, Dan Digitalisasi Sistem Perpajakan Terhadap Niat Patuh Pajak Pada Generasi Z, Mount Hope Economic Journal (MEGA)*, 1(3), 92–109.
- Saputra, D. T. A., & Handayani, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 60.
<https://doi.org/10.35906/jurakun.v11i1.2365>
- Silviasasmi, E., Arthana, I. K. R., & Putrama, I. M. (2019). *Analisis Penerimaan Pengguna Garda Sumber Pembelajaran Terbuka Indonesia (Garsupati) Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)*.
- Tambun, S., & Ananda, N. A. (2022). Pengaruh Kewajiban Moral Dan Digitalisasi Layanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Nasionalisme Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 6(3), 3158–3168.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.999>
- Unida, H. (2025). *FEB UNIDA dan DJP Tingkatkan Kesadaran Pajak Generasi Muda Lewat Kuliah Umum Perpajakan*.
<https://unida.ac.id/post/feb-unida-dan-djp-tingkatkan-kesadaran-pajak-generasi-muda-lewat-kuliah-umum-perpajakan>
- Unnes, H. (2025). *Makin Sadar Pajak, UNNES dan DJP Jateng Resmikan Tax Center*.
<https://unnes.ac.id/makin-sadar-pajak-unnes-dan-djp-jateng-resmikan-tax-center>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View, *Quarterly*. 27(3), 425–478.
- Wardani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Niat Untuk Patuh Calon Wajib Pajak. *JEMBA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 107–114.
- Wulandari, Y. Z., Niqrisah, Y., Pratiwi, D., & Wulandari, A. (2024). *Akuntansi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus di Prodi Akuntansi UIN Surakarta)*. 12(02), 309–317.

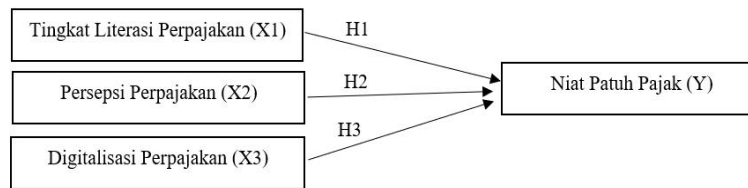
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

No	Variabel	Indikator Pertanyaan	Pengukuran
1	Niat Patuh Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Keinginan masyarakat untuk membayar pajak sebelum mendaftar sebagai wajib pajak. Sikap individu untuk tetap mematuhi ketentuan perpajakan setelah memiliki status sebagai wajib pajak. 	Skala Likert 5 poin, dengan 1 menandakan Sangat Tidak Paham (STP) dan 5 menandakan Sangat Paham (SP).
2	Tingkat Literasi Perpajakan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> Pemahaman individu terhadap hak dan tanggung jawab wajib pajak diatur oleh Ketentuan Umum dan Prosedur Perpajakan (KUP). Tingkat pemahaman calon wajib pajak terhadap mekanisme dalam sistem perpajakan serta jenis-jenis sanksi yang diberlakukan atas pelanggaran kewajiban pajak. Pengetahuan individu terkait batas waktu pemenuhan kewajiban pembayaran dan pelaporan pajak berdasarkan ketentuan yang ditetapkan. 	Skala Likert 5 poin, dengan 1 menandakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 5 menandakan Sangat Setuju (SS).

3	Persepsi Perpajakan (X2)	1. Tanggapan (respon) 2. Pendapat 3. Penilaian	Skala Likert 5 poin, dengan 1 menandakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 5 menandakan Sangat Setuju (SS).
4	Digitalisasi Perpajakan (X3)	1. Pemanfaatan aplikasi perpajakan berbasis digital. 2. Kemudahan dalam mengakses informasi terkait perpajakan. 3. Pengembangan inovasi layanan perpajakan berbasis teknologi.	Skala Likert 5 poin, dengan 1 menandakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 5 menandakan Sangat Setuju (SS).

Sumber: (Salsabila & Kurniawan Rahmat, 2019)

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Literasi Perpajakan)	410	20	50	35.62	9.794
X2 (Persepsi Perpajakan)	410	16	40	28.31	7.902
X3 (Digitalisasi Perpajakan)	410	7	25	17.84	5.027
Y (Niat Patuh Pajak)	410	6	15	10.69	3.065

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0,963	10
X2	0,954	8
X3	0,929	5
Y	0,89	3

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	410	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20584595
Most Extreme Differences	Absolute	.028
	Positive	.027
	Negative	-.028
Test Statistic	.028	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.994	1.006
X2	.997	1.003
X3	.992	1.008

a. Dependent Variable: Y

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.073	.043		5.138	.000
X1	.000	.007	-.002	-.042	.967
X2	-.003	.008	-.018	-.370	.712
X3	-.013	.013	-.049	-.978	.329

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.478	2.214

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-1.909
X1	.134
X2	.147
X3	.206

a. Dependent Variable: Y

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1851.567	3	617.189	125.913	.000 ^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Contants)	-1.909	.659		-2.896	.004
X1	.134	.011	.427	11.922	.000
X2	.147	.014	.380	10.614	.000
X3	.206	.022	.337	9.408	.000

a. Dependent Variable: Y